

Pemberdayaan Da'iyah Perempuan: Pelatihan Kapasitas Dakwah Bagi Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Se-Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang

Warlan Sukandar

Universitas Adzkia, Padang, Indonesia

*Email: warlansukandar@adzkia.ac.id

Abstrak

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dakwah anggota Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Lubuk Begalung, Kota Padang, khususnya para da'iyah perempuan yang memiliki peran strategis dalam pembinaan moral masyarakat. Kegiatan dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman sebagian anggota BKMT terhadap teknik dakwah modern, komunikasi publik, serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini meliputi ceramah interaktif, workshop teknik komunikasi, simulasi dakwah, serta diskusi kelompok. Pelatihan dilaksanakan selama satu hari penuh dan diikuti oleh 28 orang peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan ini memberikan dampak positif. Sekitar 71% peserta mampu memahami materi dengan baik, dan 64% menunjukkan peningkatan keberanian berbicara di depan umum. Meskipun belum semua peserta lancar dalam komunikasi publik, pelatihan ini telah menjadi pijakan awal dalam membangun keterampilan dakwah yang lebih profesional dan kontekstual. Mayoritas peserta juga telah terbiasa menggunakan media sosial, sehingga pelatihan lebih diarahkan pada penguatan etika komunikasi dan validitas konten dakwah digital. Dengan demikian, pelatihan ini efektif dalam meningkatkan kapasitas da'iyah perempuan, baik dari aspek konseptual maupun keterampilan praktis. Rekomendasi ke depan adalah perlunya program lanjutan berupa mentoring dan pelatihan berkala untuk menjaga keberlanjutan hasil dan memperluas dampak dakwah berbasis komunitas.

Kata Kunci: pemberdayaan da'iyah, BKMT, pelatihan dakwah, public speaking, dakwah digital

Pendahuluan

Peran da'iyah, atau pendakwah perempuan, dalam pembangunan moral masyarakat menjadi semakin krusial di tengah kondisi sosial dan budaya yang terus berubah akibat dinamika zaman modern. Dalam beberapa dekade terakhir, masyarakat Indonesia khususnya mengalami berbagai tantangan serius, seperti krisis identitas yang melanda generasi muda, semakin maraknya degradasi moral, serta meningkatnya disinformasi terkait ajaran agama yang beredar luas tanpa filter tepat (Nurjanah, 2022). Krisis identitas ini dirasakan akibat tekanan globalisasi, arus teknologi, dan budaya asing yang terkadang bertentangan dengan nilai-nilai agama dan budaya lokal (Alfiana & Najicha, 2022; Ramadhan et al., 2024). Sehingga, peran da'iyah sebagai figur moral dan religius menjadi

sangat strategis untuk melakukan pembinaan dan pembelajaran agama yang tidak hanya sekedar tekstual, tapi juga kontekstual dan adaptif terhadap persoalan kekinian.

Lestari & Saidah (2023) menjelaskan bahwa dalam era disrupsi informasi saat ini, masyarakat cenderung mudah menerima informasi tanpa proses kroscek, sehingga potensi disinformasi atau hoaks agama sangat tinggi. Kondisi ini memperburuk degradasi moral yang sudah menjadi persoalan mendasar, seperti meningkatnya perilaku menyimpang di kalangan remaja dan ibu rumah tangga sebagai pilar utama keluarga (Sukardi, 2017). Dengan demikian, pendakwah perempuan memiliki posisi strategis untuk melakukan edukasi dan pembinaan moral karena mereka bisa menjangkau kelompok-kelompok yang secara sosial dan emosional sangat rentan, khususnya kaum ibu dan remaja, serta dapat memberikan teladan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Faizah & Alkhalimi, 2023). Peran da'iyah ini tidak hanya terbatas pada penyebaran ilmu, tetapi juga pemahaman spiritual dan bimbingan praktis moral yang dapat mengikis berbagai fenomena negatif yang menggerogoti kehidupan beragama dan bersosial masyarakat.

Di Kota Padang, khususnya di Kecamatan Lubuk Begalung, organisasi Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) menempati posisi sentral dalam jaringan dakwah perempuan. BKMT yang mengkoordinasi sejumlah majelis taklim ini mampu menjadi wadah mobilisasi, pembinaan, dan komunikatif yang efektif untuk menyebarluaskan pesan-pesan keagamaan serta nilai-nilai moral. Dalam konteks lokal, majelis taklim sebagai ruang interaksi keagamaan memiliki pengaruh besar untuk membentuk karakter dan kepribadian anggota, terutama kaum ibu dan remaja yang merupakan tulang punggung pembentukan keluarga dan generasi muda (Islami, 2023). Keberadaan BKMT di Lubuk Begalung memberikan peluang strategis bagi upaya transformasi sosial melalui dakwah perempuan, apalagi melihat tingginya tingkat partisipasi perempuan dalam kegiatan keagamaan di wilayah ini. Dengan jaringan yang cukup luas, BKMT berpotensi menjangkau berbagai lapisan masyarakat sekaligus memfasilitasi pemberdayaan perempuan dalam fungsi dakwahnya.

Namun demikian, masih terdapat kendala yang signifikan terkait kapasitas para da'iyah anggota BKMT dalam menjalankan peran strategis tersebut. Banyak dari mereka belum memiliki penguasaan memadai baik dalam materi keislaman yang komprehensif, teknik komunikasi pesan dakwah yang efektif, maupun kemampuan memanfaatkan media digital sebagai sarana dakwah modern. Penguasaan materi keislaman yang masih parsial dan kurang mendalam oleh pendakwah perempuan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan dakwah kurang maksimal dan kurang mampu menjawab dinamika kehidupan masyarakat modern. Selain itu, kemampuan komunikasi dakwah yang cenderung monoton dan tradisional menyebabkan beberapa audiens terutama generasi muda menjadi kurang tertarik dan mudah beralih ke pesan-pesan religius yang lebih "menghibur" di media sosial (Pimay & Savitri, 2021). Kondisi ini diperparah oleh rendahnya literasi digital para da'iyah yang membuat mereka kurang efektif memanfaatkan platform media sosial sebagai medium dakwah yang potensial dalam menjangkau massa lebih luas di era milenial dan digital ini (Faisal et al., 2025).

Pengembangan kapasitas da'iyah perempuan menjadi sangat penting dan harus menjadi agenda utama dalam memperkuat dan memperluas jangkauan dakwah yang berkualitas di tengah masyarakat. Pemberdayaan dalam konteks ini tidak hanya terbatas

pada peningkatan keilmuan agama semata, tetapi juga pengembangan keterampilan soft skills seperti teknik komunikasi, literasi media digital, pemahaman psikososial masyarakat, dan pengelolaan organisasi. Pelatihan terpadu yang menggabungkan aspek keilmuan dan teknologi informasi membuat para da'iyah dapat menjalankan tupoksinya lebih adaptif terhadap kebutuhan masyarakat modern. Lebih lanjut, pemanfaatan teknologi informasi dan digitalisasi dakwah dapat memperluas jangkauan pesan keagamaan serta membentuk jaringan komunikasi horizontal yang kuat di antara komunitas. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan dapat melahirkan pendakwah perempuan yang tidak hanya inspiratif dari sisi spiritual, tetapi juga inovator dalam metode dakwah modern.

Selain faktor kapasitas individu, pembinaan da'iyah harus diperkuat dengan dukungan kelembagaan yang memadai. Keberhasilan pelembagaan dakwah perempuan sangat bergantung pada sinergi antara organisasi massa, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan terkait lainnya (Azizah, 2022). Di Lubuk Begalung, BKMT harus diperkuat dengan modal sosial dan sumber daya yang memadai, termasuk akses pelatihan berkelanjutan, fasilitasi sarana dan prasarana dakwah, serta penerapan strategi manajemen organisasi yang baik. Keterpaduan program pelatihan dan fasilitasi infrastruktur dakwah akan mempermudah da'iyah dalam menjalankan fungsinya serta menghilangkan berbagai hambatan organisasional maupun teknis yang selama ini menghambat efektivitas dakwah. Oleh karena itu, pelatihan dan pemberdayaan ini diharapkan bisa menjadi tonggak penting dalam transformasi kualitas dakwah perempuan di Lubuk Begalung yang lebih profesional, terarah, dan berdampak luas.

Dari uraian latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa meningkatkan kapasitas da'iyah perempuan di Kecamatan Lubuk Begalung, khususnya BKMT sangat perlu diadakan. Melalui pelatihan yang tidak hanya berbasis pada penguasaan materi keislaman, tetapi juga keterampilan komunikasi dan teknologi digital. Hal ini menjadi sebuah keniscayaan demi memperkuat posisi da'iyah sebagai pilar moral dan agen dakwah yang efektif dalam menghadapi tantangan zaman modern yang kompleks. Dengan optimalisasi peran da'iyah ini, diharapkan masyarakat di Kota Padang khususnya Lubuk Begalung mampu terbentuk secara harmonis dan berkarakter, membangun masa depan bangsa yang bermartabat dan beradab berdasarkan nilai-nilai keislaman yang autentik dan kontekstual.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan selama satu hari, yaitu pada hari Kamis tanggal 19 Oktober 2023 yang bertempat di Hotel Kawana Kora Padang, Sumatera Barat. Peserta pelatihan adalah pengurus BKMT se-Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang yang berjumlah sebanyak 28 orang. Mereka adalah pengurus BKMT tingkat Kecamatan sebanyak 10 % dan selebihnya adalah pengurus BKMT setiap kelurahan yang ada di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini antara lain; 1) Metode caramah tematik, yang membahas urgensi peran da'iyah dan tantangan dakwah kontemporer; 2) Metode praktik langsung dalam teknik komunikasi dakwah, yang mencakup *public speaking*, *storytelling Islami*, dan dakwah digital; 3) Metode diskusi kelompok, untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik dan berbagi pengalaman antar peserta; 4) Metode

simulasi dan praktik dakwah. Metode ini bertujuan agar peserta dapat mengaplikasikan langsung materi pelatihan; dan 5) Metode evaluasi kegiatan. Metode evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh apa pelatihan yang telah dilakukan memiliki dampak terhadap pemahaman dan keterampilan peserta. Evaluasi dilakukan dengan cara wawancara dari 10 orang sampel yang diambil secara random dari 28 orang peserta.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Kegiatan pelatihan berlangsung selama satu hari penuh, dimulai pada pukul 08.00 WIB dan berakhir pada pukul 12.00 WIB. Pelatihan berjalan dengan lancar dan kondusif dari awal hingga akhir, tanpa hambatan berarti. Antusiasme peserta terlihat sejak pagi hari, di mana mayoritas peserta datang tepat waktu bahkan beberapa di antaranya sudah hadir sebelum waktu registrasi dimulai. Hal ini mencerminkan semangat dan kesungguhan para anggota BKMT Lubuk Begalung dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Seluruh rangkaian acara berlangsung sesuai jadwal yang telah ditentukan, mulai dari sesi pembukaan, penyampaian materi inti, sesi tanya jawab, hingga simulasi dakwah dan evaluasi. Para pemateri juga hadir tepat waktu dan menyampaikan materi dengan komunikatif serta interaktif, sehingga suasana pelatihan menjadi hidup dan peserta terlibat aktif dalam setiap sesi. Adapun rincian lengkap mengenai jadwal pelatihan dan materi yang disampaikan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. *Jadwal dan Materi Pelatihan Da'iyah Perempuan*

No.	Waktu	Hari	Materi Pelatihan	Metode	Keterangan
1	08.00-08.30	Kamis	Registrasi dan Pembukaan	Sambutan dan doa	Panitia
2	08.30-09.15	Kamis	Peran Strategis Da'iyah dalam Dakwah Kontemporer	Ceramah Interaktif	Materi 1
3	09.15-10.00	Kamis	Teknik Komunikasi Dakwah: <i>Public Speaking</i> dan Storytelling Islami	Workshop & Simulasi	Materi 2
4	10.00-10.15	Kamis	Istirahat dan Konsumsi	-	-
5	10.15-11.00	Kamis	Dakwah Digital: Memanfaatkan Media Sosial untuk Dakwah	Praktik dan Diskusi	Materi 3
6	11.00-11.45	Kamis	Simulasi Dakwah dan Umpan Balik (<i>Feedback</i>)	Simulasi & Evaluasi	Panitia, Peserta dan Pelatih
7	11.45-12.00	Kamis	Penutupan dan Foto Bersama	Penyerahan Sertifikat	Panitia dan Peserta

Sebelum kegiatan pelatihan dimulai, pelatih melakukan *pre-test* terlebih dulu kepada semua peserta. Dari hasil *pre-test* yang dilakukan terdapat mayoritas peserta (sekitar 80%) masih belum memahami konsep dakwah berbasis komunitas dan kurang percaya diri saat menyampaikan materi di depan umum. Setelah mendapat gambaran pemahaman awal

peserta, pelatih kemudian melanjutkan dengan kegiatan pelatihan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.



Gambar 2. Sesi Penyampaian Materi pelatihan

Setelah pelatihan selesai, di akhir penyampaian materi terakhir, pelatih mengambil waktu 10 menit untuk melakukan evaluasi terhadap peserta mengenai hasil dari pelatihan yang telah dijalani. Hasil evaluasi didapati lebih dari 20 orang dari 28 peserta (71%) dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik. Sepanjang pelatihan berlangsung pelatih juga melakukan observasi terhadap kemampuan berbicara (*public speaking*). Lebih dari 18 orang dari 28 peserta (64%) sudah menunjukkan keberanian berbicara di depan. Walaupun dari kelancaran berbicara belum begitu bagus, namun hasil ini sudah menunjukkan peningkatan dalam keberanian berbicara di depan umum. Sedangkan kelancaran dalam berbicara itu bisa dilatih dalam kegiatan yang lain. Dan tentunya hal ini memerlukan waktu untuk berproses. Dari pemanfaatan dunia digital dalam berdakwah, sebenarnya hal ini telah dilakukan mayoritas peserta. Peserta sudah rata-rata menggunakan WhatsApp, Facebook, TikTok, dan Instagram, namun pelatih tinggal memberi penekanan saja kepada kesahihan materi dakwah yang disampaikan dan juga bahasa dakwah, baik dalam dakwah berbentuk tulisan maupun lisan yang disampaikan dalam video dan di sebarakan di media-media sosial.

Pembahasan

Kegiatan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dakwah para da'iyah perempuan anggota BKMT Lubuk Begalung merupakan langkah strategis dalam memperkuat peran perempuan dalam pembangunan karakter umat. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan selama satu hari dari pukul 08.00 WIB hingga 12.00 WIB, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berjalan dengan efektif dan penuh antusiasme dari para peserta. Pelatihan ini dirancang dengan pendekatan yang aplikatif dan partisipatif, sehingga mampu menggali potensi para peserta dalam berdakwah, baik secara langsung di tengah masyarakat maupun melalui media digital.

Antusiasme peserta yang hadir tepat waktu bahkan sebelum waktu registrasi menunjukkan kesiapan mental dan komitmen mereka terhadap peningkatan kapasitas pribadi sebagai da'iyah. Ini menjadi indikator awal keberhasilan dari segi partisipasi dan motivasi. Dalam pelaksanaan pelatihan, materi disampaikan secara berurutan dan sistematis mulai dari penguatan peran da'iyah dalam dakwah kontemporer, teknik komunikasi dakwah melalui *public speaking* dan *storytelling Islami*, hingga pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah digital. Materi ini sangat relevan dengan kebutuhan lapangan, terutama di era digital saat ini yang menuntut da'iyah untuk adaptif dan kreatif dalam menyampaikan pesan keagamaan.

Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta, sebagaimana terlihat dari hasil evaluasi pascapelatihan yang menunjukkan bahwa 71% peserta mampu memahami materi dengan baik. Sebelumnya, melalui pre-test diketahui bahwa sekitar 80% peserta belum memahami secara mendalam konsep dakwah berbasis komunitas dan kurang percaya diri saat tampil berbicara di depan umum. Dengan demikian, pelatihan ini memberikan dampak langsung terhadap peningkatan pengetahuan dan kepercayaan diri peserta dalam berdakwah. Ini sesuai dengan kajian Elmanisar et al (2024) bahwa pelatihan membawa dampak terhadap kualitas sumber daya manusia, dalam hal ini adalah peserta latihan.

Salah satu aspek penting yang diamati selama pelatihan adalah kemampuan berbicara atau *public speaking*. Dari hasil observasi, lebih dari 64% peserta menunjukkan keberanian untuk tampil dan menyampaikan pesan di hadapan peserta lain. Ini adalah capaian yang signifikan, mengingat keberanian berbicara merupakan hambatan utama bagi sebagian besar orang, terlebih bagi perempuan yang baru memulai kiprah dakwahnya. Meskipun dari segi kelancaran berbicara masih perlu pembinaan lebih lanjut, namun proses ini sudah menjadi awal yang baik dalam membangun kompetensi komunikasi dakwah. Dalam dunia dakwah, keberanian untuk tampil adalah modal awal yang sangat berharga. Hal ini sesuai dengan hasil kajian dari Wahyudi & Hasana (2025) dimana pelatihan *public speaking* sangat berpengaruh terhadap keterampilan berbicara peserta.

Dari sisi pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah, pelatihan ini tidak menekankan pada pengenalan platform secara teknis karena mayoritas peserta telah terbiasa menggunakan media sosial seperti WhatsApp, Facebook, TikTok, dan Instagram. Fokus pelatihan diarahkan pada *validitas konten* dan *etika komunikasi dakwah* di media digital. Ini penting mengingat arus informasi digital sering kali tidak tersaring dengan baik, dan pesan dakwah yang disampaikan pun harus dapat dipertanggungjawabkan secara isi dan akhlak. Penekanan pada kesahihan materi, pemilihan bahasa yang santun, serta penyampaian yang tidak menimbulkan konflik menjadi poin penting dalam pembahasan dakwah digital.

Pendekatan metode pelatihan yang digunakan, yakni ceramah interaktif, workshop, simulasi, dan evaluasi terbukti efektif untuk konteks pelatihan komunitas seperti ini. Metode dakwah sangat penting bagi da'i sesuai pendapat Suparta & Hefni (2006). Peserta tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga diberi kesempatan untuk mempraktikkannya secara langsung dalam bentuk simulasi dakwah dan sesi umpan balik. Ini menjadi bagian penting dalam pelatihan keterampilan, karena melalui praktik langsung

peserta dapat menilai kelemahan dan kelebihan mereka secara objektif, lalu mendapatkan arahan untuk perbaikan.

Namun demikian, hasil pelatihan juga menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas dakwah bukanlah proses instan. Keberanian dan kelancaran dalam berbicara di depan umum, serta kemampuan menyusun materi dakwah yang baik dan komunikatif, memerlukan waktu dan latihan berkelanjutan. Oleh karena itu, sangat disarankan agar kegiatan seperti ini dijadikan program berkelanjutan melalui pendampingan, mentoring, serta pelatihan lanjutan secara berkala. Dengan demikian, proses pemberdayaan tidak berhenti pada satu kali pelatihan, tetapi menjadi bagian dari pembinaan jangka panjang. Sebagai catatan, pelatihan ini juga memperlihatkan potensi besar para perempuan dalam bidang dakwah. Dalam konteks masyarakat Lubuk Begalung yang religius dan dinamis, kehadiran da'iyah yang kompeten akan menjadi kekuatan moral dan spiritual dalam menjaga nilai-nilai Islam di tengah tantangan zaman. Maka, penguatan kapasitas da'iyah perempuan merupakan investasi penting dalam pembangunan umat berbasis komunitas.

Kesimpulan

Pelatihan ini berhasil meningkatkan kapasitas dakwah anggota BKMT Lubuk Begalung dari sisi pemahaman konsep, keterampilan komunikasi, serta pemanfaatan media dakwah yang relevan. Pemberdayaan da'iyah perempuan melalui pelatihan semacam ini penting untuk terus dilanjutkan secara berkala. Disarankan adanya pembentukan *komunitas belajar da'iyah* dan program mentoring untuk pendampingan berkelanjutan. Dengan demikian, para da'iyah dapat menjadi pelopor perubahan sosial yang berakhlak, cerdas, dan kontekstual sesuai kebutuhan masyarakat urban-modern. Bagi pemerintah agar selalu mendukung kegiatan dakwah yang berdampak kepada perbaikan moral dan kemajuan bangsa. Kemudian bagi peneliti selanjutnya dapat melanjutkan kajian dakwah dalam lingkup BKMT ini lebih dalam lagi, sehingga perna BKMT begitu terasa dampaknya terhadap perubahan moral bangsa, khususnya di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.

Ucapan Terimakasih

Dengan penuh rasa syukur, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, baik moril maupun materiil, sehingga kegiatan *Pelatihan Kapasitas Dakwah bagi Anggota BKMT Lubuk Begalung* ini dapat terlaksana dengan lancar dan sukses. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada Panitia Pelaksana Kegiatan, yang telah bekerja keras sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan, dengan penuh dedikasi dan tanggung jawab. Dan juga atas kepercayaannya kepada kami dalam memandu kegiatan ini. Ucapan terimakasih juga kepada Pemerintah Kecamatan Lubuk Begalung, yang telah memberikan dukungan dan fasilitas sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik di tengah masyarakat. demikian juga kepada Kementerian Agama Kecamatan Lubuk Begalung, atas dukungannya dalam memfasilitasi peserta serta memberikan arahan yang konstruktif demi penguatan peran da'iyah perempuan di wilayah ini. Terkhusus kepada seluruh Pengurus dan Anggota BKMT

Lubuk Begalung, yang telah berpartisipasi aktif dengan penuh semangat dan antusias dalam setiap sesi pelatihan.

Referensi

- Alfiana, H. N., & Najicha, F. U. (2022). Krisis Identitas Nasional sebagai Tantangan Generasi Muda di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(1), 45–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.32493/jpkn.v9i1.y2022.p45-52>
- Azizah, R. E. (2022). *Pemberdayaan Perempuan untuk Kesetaraan*. Kementerian Keuangan : Direktorat Jenderal Kekayaan Negara. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpkn-pontianak/baca-artikel/15732/Pemberdayaan-Perempuan-untuk-Kesetaraan.html#:~:text=Dalam meningkatkan pemberdayaan kaum perempuan,keterwakilan 30 persen perempuan dalam>
- Elmanisar, V., Nellitawati, & Alkadri, H. (2024). Manfaat Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 15199–15205. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.14538>
- Faisal, M., Nofrizal, Mitra, F., Nofrizal, E., & Rahmi. (2025). Technology Media as a Means of Digital Da'wah: A Systematic Analysis of the Use of Digital Presentations and the Internet. *At-Tawasul : Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 4(1), 115–125. <https://doi.org/https://doi.org/10.51192/ja.v4i1.1587>
- Faizah, R., & Alkhalimi, D. V. (2023). Peran Perempuan dalam Gerakan Dakwah Islam. *AHSAN : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 2(2), 100–108. <https://ejournal.iain-mandana.ac.id/index.php/ahsan/article/view/784>
- Islami, S. N. (2023). *Kegiatan BKMT (Badan Kontak Majelis Taklim) Kota Padang dalam Pembinaan Keluarga Jemaah* [UIN Imam Bonjol Padang]. [https://repository.uinib.ac.id/16210/1/Siti Nur Islami. NIM 1912020011. Cover dll.pdf](https://repository.uinib.ac.id/16210/1/Siti%20Nur%20Islami.%20NIM%201912020011.%20Cover%20dll.pdf)
- Lestari, M., & Saidah, M. (2023). Penanganan Hoaks Keagamaan di Sosial Media Melalui Literasi Digital Milenial. *Meyarsa: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Dakwah*, 1(1), 68–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/meyarsa.v4i1.6764>
- Nurjanah, D. (2022). *Lietarasi Informasi Keagamaan Pada Media Digital Generasi Z UIN Walisongo Semarang* [UIN Walisongo]. https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/24563/1/Tesis_2003018023_Dewi_Nurjanah.pdf
- Pimay, A., & Savitri, F. M. (2021). Dinamika Dakwah Islam di Era Modern. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41(1), 43–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.21580/jid.v41i1.7847>
- Ramadhan, M., Kurniawan, N., Dharen, H., & Rajibah, S. (2024). Globalisasi : Krisis Identitas Dan Bela Negara Pada Generasi Muda. *ARJUNA : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 2(1), 221–230. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i1.494>
- Sukardi, R. (2017). Pendidikan Nilai : Mentatasi Degradasi Moral Keluarga. In S. M. Leksono (Ed.), *Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA 2017* (pp. 305–312). Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/305-312>
- Suparta, M., & Hefni, H. (2006). *Metode Dakwah* (Edisi Revi). Prenada Media.
- Wahyudi, R. F., & Hasana, R. (2025). Pelatihan Da'i Untuk Membangun Keterampilan Public Speaking Santri TK / TPA Di Desa Massila Kecamatan Patimpeng Kabupaten

Bone. *INKAMKU : Journal of Community Service*, 4(1), 24–31.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47435/inkamku.v4i1.3713>